

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja (remaja awal dan remaja akhir) dalam psikologi Islam disebut Amrad, yaitu tahap persiapan manusia untuk memainkan peran Allah sebagai Khalifah dimuka bumi. Kesadaran dan tanggung jawab terhadap sesama makhluk menegaskan pengabdianya kepada Allah melalui aktivitas amar ma'ruf nahi munkar (Pumami, 2008, hal. 142).

Aktivitas menurut KBBI berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2009:29) menunjukkan pada "aktivitas atau kesibukan". Aktivitas belajar adalah masalah yang dihadapi oleh setiap orang sepanjang masa. "didalam belajar perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, *"learning by doing"*. (Sadirman A.M, 2012, hal. 103) Hal ini disebabkan karena hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, semua itu terbentuk dan berkembang karena peristiwa belajar.

Setiap manusia yang diciptakan Allah SWT diharapkan dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya sebagai manifestasi ibadah kepada Allah. Indikator berhasilnya Pendidikan Agama Islam bukan hanya ditunjukan melalui nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, namun lebih dari itu bahwa berhasilnya proses pembelajaran haruslah ditandai dengan peningkatan dalam hal lain yakni salah satunya adalah pembentukan perilaku keberagamaan siswa.

Religuitas atau keberagamaan adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, dan penghayatan seseorang terhadap ilmu Agama yang dianutnya, atau sikap penyerahan diri kepada kekuatan selain dirinya, yang tercermin dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari (Irwan Abdullah, 2008). Dengan demikian Seseorang yang meyakini adanya Allah tentunya mengetahui akan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk hambanya. Dan aturan-aturan itu terwujud dalam perilaku sehari-hari seperti amalan wajib dan sunah yang diantaranya shalat, dzikir,

puasa, tilawah menjaga hubungan baik dengan manusia dan lingkungan sebagainya. Hal itu dimaksudkan untuk memenuhi perintah Allah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan sikap, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Berhasil tidaknya Pendidikan Agama Islam harus dibarengi dengan adanya aktivitas kegiatan sehari-hari baik disekolah, dirumah, dan kehidupan di masyarakat. Serta agar tidak hanya menjadi pengetahuan belaka tanpa ada praktik nyata dan hasil dari proses belajar mengajar.

Melihat dari fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu adanya dekadensi moral yang terjadi kalangan remaja. Hal itu ditunjukkan dengan maraknya tawuran antar pelajar, pemakaian narkoba, pergaulan bebas dengan lawan jenis yang ditunjukkan dengan perilaku seks bebas, hamil diluar nikah, dan aborsi yang dipandang sebagai hal yang wajar. Begitu pula kurangnya rasa hormat pelajar sesama pelajar, terhadap guru-gurunya bahkan kepada orang tuanya sendiri tercermin dari cara bertutur kata dan bersikap yang jauh dari nilai-nilai Agama. Padahal keberadaan anak dimasa yang akan datang memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan sebuah negara. Penyebabnya antara lain pergaulan bebas, proses sosialisasi yang kurang sempurna, pengaruh budaya barat, dan kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua. Jika dilihat dari kacamata Agama penyebab utamanya adalah kurangnya penanaman nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi ibadah dan akhlak.

Hal itu harus menjadi perhatian semua pihak, oleh karenanya sekolah sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap peserta didik perlu adanya penanganan yang serius, antara lain dengan menambah pengetahuan tentang nilai-nilai Agama, menyadarkan mereka tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islami penting untuk masa depan yang lebih baik, dengan

berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk mengamalkan ibadahnya dengan baik dan maksimal sehingga terciptanya perilaku keberagamaan yang baik pula.

SMP Al Amanah Cileunyi Bandung dengan visi dan misi sekolah membangun generasi yang alim, cerdas, terampil, inovatif, visioner dan empatik (ACTIVE) sesuai dengan visi dan misinya berupaya terus meningkatkan pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai Agama Islam, diantaranya dengan menerapkan program keagamaan seperti One day one ayat, mutaba'ah, keputrian, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Adapun kegiatan yang unggul di sekolah ini adalah kegiatan mutaba'ah yang di dalamnya terdapat aktivitas siswa untuk membiasakan siswa sebelum belajar dengan membaca Al-Quran, terjemahan ayat Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin salah satu siswa, membaca targetan Al-Qur'an secara mandiri, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, dan saum sunah.

Berdasarkan studi pendahuluan dari informasi yang diperoleh bahwa kegiatan mutaba'ah berjalan dengan baik dengan aktivitas kegiatan yang cukup tinggi hal ini ditandai dengan adanya pengisian pada format mutaba'ah yang dibuat oleh guru sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan ibadah. Namun di sisi lain 40% perilaku keberagamaan siswa masih kurang baik, seperti mengabaikan nasehat guru, pacaran, berbicara tidak sopan, dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik mengetahui sejauhmana program kegiatan mutaba'ah ini dapat membina perilaku keberagamaan siswa di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN MUTABA'AH HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN MEREKA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti kegiatan mutaba'ah di SMP Al Amanah Cileunyi Bandung?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa di SMP Al Amanah Cileunyi Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan mutaba'ah dengan perilaku keberagamaan mereka di SMP Al Amanah Cileunyi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti kegiatan mutaba'ah di SMP Al Amanah Cileunyi Bandung.
2. Untuk mengetahui perilaku keberagamaan siswa di SMP Al Amanah Cileunyi Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan mutaba'ah dengan perilaku keberagamaan mereka di SMP Al Amanah Cileunyi Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan semangat dalam melaksanakan aktivitas ibadah yang terdapat dalam lembar mutaba'ah
- 2) Siswa dapat membiasakan kebiasaan yang baik dalam berbagai kegiatan pengamalan ibadah wajib dan sunah.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi guru mengenai aktivitas siswa mengikuti kegiatan mutaba'ah hubungannya dengan perilaku keberagamaan mereka.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada para pendidik dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di SMP Al Amanah Cileunyi Bandung.

c. SMP Al Amanah Cileunyi Bandung.

- 1) Penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran kepada lembaga pendidikan SMP Al Amanah Cileunyi Bandung.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Aktivitas berasal dari bahasa inggris "*activity*" yang artinya kegiatan (Soetarno, 2003, p. 104). Sedangkan menurut (Sadirman A.M, 2012, hal. 95) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik atau mental. Didalam kegiatan belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tanpa aktivitas proses belajar tidak akan mungkin terjadi. Aktivitas fisik maupun mental keduanya harus selalu berkaitan untuk membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas agar proses belajar berlangsung dengan baik.

Aktivitas siswa tidak hanya di dapat dari kegiatan proses belajar di dalam kelas saja, namun aktivitas belajar ini bisa kita dapatkan diluar pembelajaran kelas seperti halnya ekstrakurikuler ataupun kegiatan-kegiatan yang lainnya. Dengan megikuti kegiatan keagamaan adalah sebuah aktivitas karena didalamnya mengandung unsur belajar dan didalamnya terlibat dalam klasifikasi aktivitas belajar.

Aktivitas belajar mengajar, sebagaimana paul B. Diedrich (Rohani, Pengelolaan Pengajaran, 2004, hal. 138) mengklasifikasikan aktivitas belajar yaitu :

1. *Listening activities*, kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas mendengarkan diantaranya seperti mendengarkan uraian percakapan, mendengarkan pidato, dan diskusi.
2. *Visual activities*, kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan, demonstrasi, dan lain sebagainya.
3. *Writing activities* kegiatan pembelajaran menulis seperti mencatat, menulis cerita dan lain sebagainya.
4. *Mental activities* seperti misalnya menanggapi, mengingat, berfikir, memecahkan soal dan lain sebagainya.
5. *Motor activities*, proses kegiatan pembelajarannya seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan lain sebagainya.
6. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, meneruskan, mengeluarkan pendapat dan sebagainya.
7. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat peta.
8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, berani, bosan, gembira.

Dari uraian klasifikasi diatas penulis memahami bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa untuk suatu perubahan perilaku keberagamaan yang baik, yang dalam penelitian ini dibatasi pada suatu proses aktivitas yang hanya ada dalam kegiatan mutaba'ah diantaranya: kegiatan ibadah shalat wajib, ibadah shalat sunah, ibadah saum sunah dan kegiatan tilawah Al-Qur'an. Dalam hal aktivitas kegiatan mutaba'ah ini penulis mengambil beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. *Visual activities*, seperti : memperhatikan setiap bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh teman, memperhatikan terjemahan ayat Al-Quran, dan memperhatikan dalam memperbaiki bacaan Al-Quran.
2. *Oral activities*, seperti : bertanya tentang kegiatan aktivitas mutaba'ah yang tidak dipahami
3. *Listening activities*, seperti : mendengarkan nasehat dan arahan guru dalam meningkatkan aktivitas kegiatan mutaba'ah.

4. *Emotional activities*, seperti : bersemangat melaksanakan aktivitas kegiatan mutaba'ah.

Perilaku keberagaman berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keberagaman. Pengertian perilaku dalam kamus antropologi yaitu segala tindakan manusia yang disebabkan baik dari dorongan organisme, tuntunan lingkungan alam serta hasrat-hasrat kebudayaannya (Suyono, 1985, hal. 315). Keberagaman atau *religiusitas* merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan dan penghayatan seseorang atas ajaran Agama yang diyakininya, atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari (Irwan Abdullah, 2008). Secara definisi dapat diartikan bahwa perilaku keberagaman adalah bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran Agama. Definisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keberagaman pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran Agama Islam (Wahyuni, 2013).

Penulis menyimpulkan bahwa perilaku keberagaman adalah tingkah laku seseorang yang erat kaitannya dengan sikap beragama yang dapat dinotasikan dengan sikap seseorang, sikap *religius*, dan *religius attitude*. Sikap orang beragama adalah tahu dan mau secara pribadi menerima dan menyetujui gambaran-gambaran keberagaman yang ada dan dijadikan miliknya sendiri, kemudian keyakinan dan iman yang sudah melekat dalam diri diwujudkan dalam perilaku sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

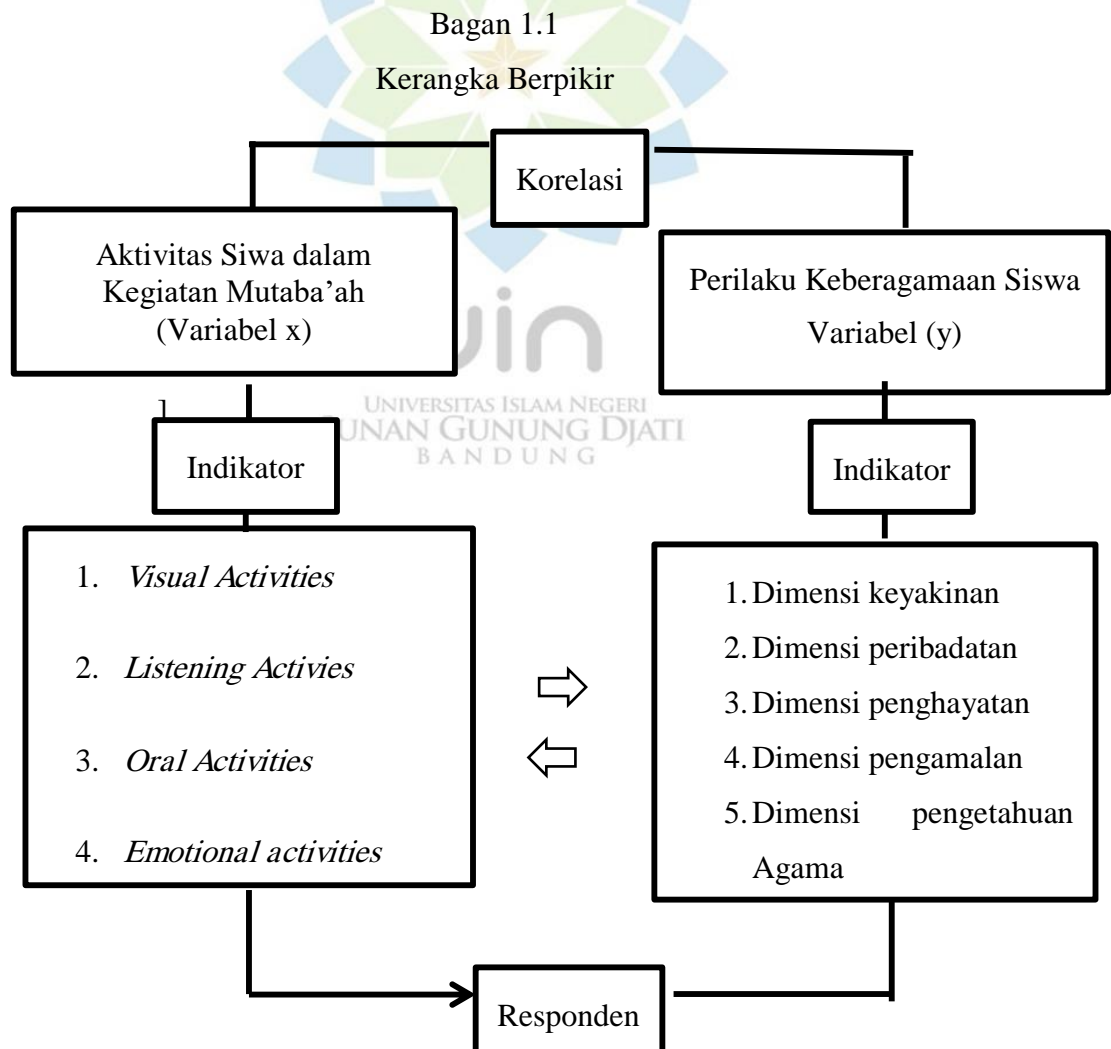
C.Y. Glock dan R Strak (Suroso, 2011, hal. 76) menyebutkan ada lima dimensi Agama dalam diri manusia, yaitu yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan Agama (*intelektual*).

Secara garis besar dimensi Agama dalam perilaku keberagaman dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Dimensi Keyakinan, seperti keimanan terhadap Allah SWT, para Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qada dan qadarnya.

2. Dimensi Ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan ibadah-ibadah lainnya.
3. Dimensi pengamalan seperti menolong, memaafkan, menjaga lingkungan, dan mematuhi norma-norma Islam.
4. Dimensi penghayatan, seperti perasaan syukur yang mendalam, perasaan tenang, perasaan tentram, dan damai.
5. Dimensi pengetahuan, seperti mempunyai pengetahuan Agama.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti akan menghubungkan antara aktivitas kegiatan mutaba'ah dengan perilaku keberagamaan siswa kelas IX SMP Al Amanah Cileunyi Bandung berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel yang termuat dalam kerangka pemikiran diatas. Agar lebih jelas kerangka pemikiran diatas dapat di gambarkan dengan skema sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* yang artinya “dibawah” dan *thesa* yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian hingga ditemukan bukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 2002, hal. 64).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah di duga “terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan mutabaah hubungannya dengan perilaku keberagamaan mereka”. berikut digambarkan berupa notasi sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti kegiatan mutaba'ah dengan perilaku keberagamaan siswa

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas kegiatan mengikuti kegiatan mutaba'ah dengan perilaku keberagamaan siswa

G. Hasil Penelitian Relevan

1. Duhroh. 2011. *Hubungan Antara Prestasi Belajar PAI dengan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Kelas Tinggi SD Kalipucang Kulon Batang*. Skripsi. Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan perilaku keberagamaan peserta didik kelas tinggi SD Kalipucang Kulon Batang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penggunaan variabel yang sama yaitu meneliti tentang perilaku keberagamaan dan penggunaan analisis data yang menggunakan korelasi untuk melihat hubungan dari kedua variabel. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian atas lebih spesifik terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penelitian ini lebih spesifik terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan mutaba'ah
2. Nur Abidin. 2010. *Korelasi antara Minat Belajar PAI dan Perilaku Keberagamaan Siswa di SMKN 04 Kendal*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar PAI dengan perilaku keberagamaan siswa SMKN 04 Kendal. Persamaan penelitian

diatas dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel Y yang sama yaitu tentang perilaku keberagamaan. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel X dan objek penelitian, penelitian diatas membahas minat belajar siswa dan jenjang pendidikan sekolah menengah atas sedangkan penelitian ini membahas aktivitas siswa dalam kegiatan mutaba'ah dan dilaksanakan di jenjang sekolah menengah pertama.

3. Asih Sulistiyaningrum. 2015. *Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Siswa di MAN 2 Banjar Negara*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pembiasaan perilaku keberagamaan Islam terhadap anak sangat baik untuk pembentukan kepribadian, moral, dan akhlak anak. Persamaan penelitian ini dengan peneliatian diatas adalah sama-sama meneliti tentang variabel yang sama yaitu perilaku keberagamaan. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas lebih dispesifikkan terhadap pembiasaan perilaku keberagamaan siswa sedangkan penelitian ini lebih dispesifikan untuk melihat hubungan dari aktivitas siswa mengikuti kegiatan mutaba'ah dengan perilaku keberagamaanya.